

Analisis Akuntansi Biaya Dalam Pengelolaan Pada UMKM Di Kabupaten Ngawi

Diterima: 2 Januari 2025
Revisi: 9 Januari 2025
Terbit: 14 Januari 2025

¹ Reni Jasmin Ardiana Indrardiarta, ² Abi Almukarrom, ³ Atik Sukmaningrum
^{1,2,3} Universitas Doktor Nugroho Magetan
^{1,2,3} Magetan, Indonesia
^{1,2,3} E-mail : ¹renijasmin@udn.ac.id, ²abialmukarrom@udn.
³atiksukmaningrum@udn.ac.id

Abstract--UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) play a vital role in the economy of Ngawi Regency. However, cost management in UMKMs is often inefficient, which can impact profitability and business continuity. This study aims to analyze the application of cost accounting in UMKM management in Ngawi Regency. It also identifies challenges faced by UMKMs in managing costs and provides recommendations for improvement. The method used was a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. Participants in this study included UMKM owners, accountants, and relevant stakeholders in Ngawi Regency. The results indicate that although some MSMEs have implemented basic cost accounting principles, many still struggle to record and manage costs accurately. The main obstacles faced are a lack of understanding of cost accounting concepts, limited access to information, and minimal use of technology in cost recording. The conclusion of this study emphasizes the importance of cost accounting training for UMKMs and the implementation of technology-based accounting systems to improve cost management efficiency. Recommendations include implementing regular training programs, improving access to information, and providing policy support from local governments to facilitate the use of technology in UMKM cost accounting.

Kata Kunci: Cost Accounting, UMKM, Cost Management, Ngawi Regency

I PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten Ngawi. UMKM berkontribusi besar terhadap penyediaan lapangan pekerjaan dan penggerak perekonomian lokal. Namun, meskipun memiliki peran strategis, banyak UMKM di Kabupaten Ngawi yang mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan, terutama dalam pengelolaan biaya yang efektif dan efisien. Salah satu elemen penting dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah akuntansi biaya, yang bertujuan untuk

mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan biaya produksi sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Namun, implementasi akuntansi biaya dalam UMKM di Kabupaten Ngawi masih sangat terbatas. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pencatatan biaya yang akurat, dan lebih mengutamakan aspek operasional dalam menjalankan usaha mereka. Akibatnya, banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola biaya secara optimal, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi laba dan kelangsungan usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana UMKM di Kabupaten Ngawi mengelola biaya dan menerapkan akuntansi biaya dalam operasional mereka, serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam hal ini.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan akuntansi biaya dalam UMKM di Kabupaten Ngawi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan biaya dalam usaha mikro dan kecil. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan UMKM di Ngawi agar lebih efisien dalam pengelolaan biaya dan dapat berkompetisi lebih baik di pasar.

II KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi yang berfokus pada pencatatan, klasifikasi, analisis, dan pengendalian biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan atau organisasi, termasuk UMKM. Akuntansi biaya sangat penting untuk memastikan bahwa biaya produksi dapat dikendalikan dan dimanfaatkan dengan efektif. Hal ini mencakup pengelolaan biaya tetap dan variabel, serta analisis terhadap margin laba dan titik impas (break-even point) (Horngren et al., 2018).

Peran Akuntansi Biaya dalam UMKM akuntansi biaya memiliki peran yang sangat vital dalam membantu pengusaha untuk mengetahui secara pasti biaya yang dikeluarkan dalam operasional usaha. Dengan pemahaman yang baik tentang biaya, pengusaha UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait harga jual, volume produksi, dan efisiensi penggunaan sumber daya (Sukirman & Wahyudi, 2017). Tantangan dalam Pengelolaan Akuntansi Biaya pada UMKM yang sering dihadapi oleh UMKM dalam mengelola akuntansi biaya antara lain:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Akuntansi Biaya Banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga kesulitan dalam memahami konsep dan teknik akuntansi biaya yang tepat.
2. Keterbatasan Sumber Daya dalam UMKM sering kali tidak memiliki akses ke perangkat lunak akuntansi yang memadai, serta tenaga ahli yang dapat membantu mereka dalam pencatatan dan pengelolaan biaya.
3. Kesulitan dalam Penggunaan Teknologi yang dapat digunakan untuk mempermudah pencatatan biaya, banyak UMKM yang belum mengadopsi sistem digital dalam pengelolaan keuangan mereka (Prasetyawan, 2019).

Penelitian Terkait yang dilakukan oleh Soedarmanto (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan akuntansi biaya yang efisien dapat meningkatkan daya saing UMKM, sementara penelitian oleh Wibowo (2018) menekankan pentingnya pelatihan akuntansi biaya bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

III METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis penerapan akuntansi biaya dalam pengelolaan UMKM di Kabupaten Ngawi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana pelaku UMKM di daerah tersebut mengelola biaya operasional mereka dan tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam implementasi akuntansi biaya. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik dan masalah yang dihadapi oleh UMKM dalam konteks pengelolaan biaya, yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif.

Subjek penelitian ini terdiri dari pemilik UMKM dan pengelola keuangan yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan biaya, baik pada usaha mikro, kecil, maupun menengah di Kabupaten Ngawi. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan tenaga ahli atau konsultan akuntansi yang berpengalaman dalam membantu UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Partisipasi konsultan akuntansi penting karena

mereka memiliki pemahaman teknis yang mendalam terkait dengan prinsip-prinsip akuntansi biaya yang dapat diterapkan dalam skala UMKM. Selain itu, pemangku kebijakan terkait, seperti pemerintah daerah dan Dinas Koperasi dan UMKM, juga dilibatkan untuk memberikan wawasan mengenai kebijakan dan dukungan yang tersedia bagi UMKM di Kabupaten Ngawi dalam hal akuntansi biaya dan pengelolaan keuangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga metode utama, yang dirancang untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif: Wawancara Semi-terstruktur: Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses pengelolaan biaya dan penerapan akuntansi biaya yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Wawancara ini memberikan fleksibilitas untuk menggali lebih jauh tentang praktik yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan biaya. Dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur, peneliti dapat mengeksplorasi topik-topik tertentu yang relevan, seperti bagaimana pencatatan biaya dilakukan, apakah ada penggunaan sistem akuntansi formal, dan seberapa efektif sistem yang diterapkan dalam mengendalikan biaya.

Observasi: Observasi dilakukan secara langsung di beberapa UMKM di Kabupaten Ngawi untuk memantau bagaimana proses pengelolaan biaya diterapkan dalam praktik sehari-hari. Dalam pengamatan ini, peneliti melihat langsung bagaimana pelaku UMKM mencatat dan mengelola biaya produksi dan operasional mereka, serta bagaimana mereka membuat keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan biaya. Observasi ini memberikan wawasan yang lebih jelas tentang pengelolaan biaya yang tidak selalu tercermin dalam wawancara atau dokumen, serta dapat memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola biaya mereka.

Studi Dokumen: Peneliti juga melakukan studi dokumen dengan menganalisis laporan keuangan dan dokumen terkait lainnya yang dimiliki oleh UMKM. Dokumen ini meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas, yang akan memberikan gambaran mengenai bagaimana biaya dikelola dan dipantau dalam UMKM. Melalui studi dokumen ini, peneliti dapat memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara

dan observasi, serta memperoleh informasi tentang apakah UMKM menggunakan metode atau perangkat akuntansi formal dalam pencatatan dan pengelolaan biaya mereka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan penting Reduksi Data: Tahap pertama adalah reduksi data, yang dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dan mengelompokkan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Proses ini membantu peneliti untuk fokus pada data yang paling penting dan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian, serta mengurangi informasi yang tidak relevan atau duplikat. Reduksi data ini juga membantu dalam mempermudah analisis pada tahap selanjutnya.

Penyajian Data: Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang relevan akan disusun dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan analisis dan pemahaman. Penyajian data yang terstruktur ini bertujuan agar peneliti dapat melihat pola, tema, dan hubungan antara berbagai variabel yang ada, seperti cara pengelolaan biaya, jenis biaya yang dikelola, serta tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Verifikasi (Triangulasi Data): Tahap terakhir adalah verifikasi data, yang dilakukan dengan triangulasi dari berbagai sumber data. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan validitas temuan penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Proses ini membantu untuk mengidentifikasi konsistensi dalam informasi yang diperoleh dan mengurangi bias yang mungkin timbul dari satu sumber data. Verifikasi data ini akan memberikan keyakinan yang lebih tinggi terhadap hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang bagaimana UMKM di Kabupaten Ngawi mengelola biaya mereka, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan akuntansi biaya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan dalam memperbaiki sistem pengelolaan biaya untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ngawi.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar UMKM di Kabupaten Ngawi belum sepenuhnya memahami pentingnya akuntansi biaya dalam pengelolaan usaha mereka. Banyak pelaku UMKM yang masih belum menyadari bahwa pengelolaan biaya yang tepat dapat memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas usaha mereka. Padahal, dengan pengelolaan biaya yang efisien, UMKM dapat memaksimalkan keuntungan, menekan pemborosan, dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Sebagian besar dari mereka hanya melakukan pencatatan sederhana, yang sering kali tidak mencakup semua komponen biaya yang ada dalam operasional usaha. Pencatatan yang dilakukan cenderung terbatas pada pengeluaran kas harian, seperti pembelian bahan baku atau biaya operasional harian, tanpa mempertimbangkan biaya tetap, variabel, dan overhead yang lebih mendalam. Hal ini menyebabkan pengusaha UMKM kesulitan dalam mengetahui seberapa besar biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk setiap produk yang mereka jual, sehingga keputusan yang diambil dalam menentukan harga jual menjadi kurang tepat. Tanpa pemahaman yang jelas tentang struktur biaya, mereka juga kesulitan dalam mengelola margin laba yang optimal, yang dapat berdampak pada kelangsungan usaha mereka dalam jangka panjang.

Selain itu, sebagian besar UMKM di Kabupaten Ngawi belum memanfaatkan perangkat lunak akuntansi yang dapat membantu mereka dalam memproses dan menganalisis data keuangan dengan lebih efisien. Meskipun perangkat lunak akuntansi kini semakin banyak tersedia, banyak pelaku UMKM yang masih mengandalkan pencatatan manual atau sistem pencatatan sederhana yang dilakukan di buku catatan atau spreadsheet. Pendekatan ini, meskipun lebih murah, sangat berisiko menimbulkan kesalahan dalam perhitungan dan pengelolaan biaya, terutama ketika volume transaksi meningkat. Ketergantungan pada sistem manual ini menyebabkan sulitnya pemantauan secara real-time terhadap perubahan biaya, serta menghambat kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Tanpa laporan yang jelas dan terstruktur, pengusaha tidak memiliki gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan

mereka, yang dapat mengarah pada kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan ekspansi usaha atau pengelolaan stok barang. Selain itu, kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang akurat juga menghambat UMKM dalam mengakses pendanaan dari lembaga keuangan, yang seringkali mensyaratkan laporan keuangan yang lengkap dan terpercaya.

Hal ini juga berdampak pada kurangnya kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik, memprediksi kebutuhan modal, dan merencanakan pengeluaran yang lebih bijaksana. Tanpa pencatatan biaya yang akurat, UMKM kesulitan dalam merencanakan anggaran untuk pembelian bahan baku, investasi dalam peralatan baru, atau biaya pemasaran. Selain itu, pengusaha juga tidak dapat memperkirakan kebutuhan modal yang diperlukan untuk ekspansi usaha atau menghadapi kondisi pasar yang fluktuatif. Di sisi lain, rendahnya adopsi teknologi dalam pengelolaan akuntansi biaya menunjukkan bahwa UMKM di Ngawi mungkin masih memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan teknologi dan perangkat yang relevan, atau kurangnya pemahaman tentang manfaat sistem akuntansi berbasis teknologi untuk mengelola usaha mereka secara lebih profesional dan efisien. Keterbatasan dalam penggunaan teknologi ini semakin memperburuk kesulitan yang dihadapi oleh UMKM, karena mereka tidak dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat menyederhanakan proses akuntansi biaya dan meningkatkan akurasi data keuangan mereka. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang bagaimana sistem akuntansi berbasis teknologi dapat menghemat waktu dan biaya operasional membuat banyak pelaku UMKM enggan untuk berinvestasi dalam teknologi yang sebenarnya dapat membantu mereka mengelola usaha dengan lebih efisien dan transparan.

V PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan akuntansi biaya di UMKM Kabupaten Ngawi masih belum optimal. Banyak pelaku UMKM yang kesulitan dalam mengelola biaya mereka secara efisien dan efektif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar akuntansi biaya, yang seharusnya dapat membantu mereka dalam merencanakan, memonitor, dan mengendalikan pengeluaran. Tanpa pemahaman yang jelas mengenai bagaimana biaya dikelola, pelaku

UMKM sering kali kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat mengenai harga produk, alokasi sumber daya, serta pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Kondisi ini berimbas pada ketidakefisienan dalam penggunaan sumber daya, yang pada akhirnya dapat menurunkan margin laba dan daya saing usaha.

Selain kurangnya pemahaman dasar tentang akuntansi biaya, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala besar dalam pengelolaan biaya. Banyak UMKM di Kabupaten Ngawi yang masih mengandalkan pencatatan manual atau sistem yang sederhana, seperti buku catatan atau spreadsheet, yang rentan terhadap kesalahan pencatatan dan kurangnya ketepatan dalam mengelola data keuangan. Keterbatasan alat bantu akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM semakin memperburuk situasi ini. Misalnya, tanpa perangkat lunak akuntansi yang memadai, UMKM kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap dan akurat, yang seharusnya bisa membantu mereka dalam memantau perkembangan keuangan dan mengambil keputusan yang tepat. Ditambah lagi, kekurangan tenaga ahli yang berkompeten dalam bidang akuntansi biaya membuat UMKM semakin terbatas dalam upaya untuk mengelola biaya secara profesional dan efektif.

Namun, meskipun terdapat berbagai kendala, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan dukungan teknologi, pengelolaan biaya di UMKM Kabupaten Ngawi dapat menjadi lebih efisien. Pelatihan akuntansi biaya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan skala UMKM dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya pengelolaan biaya yang baik. Dengan pelatihan yang tepat, pelaku UMKM dapat memahami dan mengaplikasikan teknik akuntansi biaya dasar yang dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih tepat, seperti cara menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, dan merencanakan anggaran operasional yang efisien.

Di samping pelatihan, adopsi teknologi yang tepat juga dapat berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dapat mempermudah pencatatan dan pengelolaan biaya, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Dengan bantuan teknologi, proses pencatatan biaya yang biasanya memakan waktu dapat dilakukan lebih cepat dan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi pengambilan keputusan keuangan

yang lebih baik. Teknologi juga memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau arus kas dan biaya operasional mereka secara real-time, sehingga mereka dapat segera mengidentifikasi potensi masalah keuangan dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Dengan peningkatan pemahaman tentang akuntansi biaya, serta dukungan teknologi yang tepat, pengelolaan biaya dalam UMKM dapat lebih efisien. Efisiensi ini tidak hanya akan membantu UMKM dalam menekan biaya operasional, tetapi juga dalam meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Pada gilirannya, hal ini akan mendukung kelangsungan usaha UMKM dengan memastikan bahwa mereka dapat bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengelolaan akuntansi biaya pada UMKM di Kabupaten Ngawi melalui pelatihan dan adopsi teknologi harus menjadi prioritas dalam upaya mendukung pertumbuhan dan daya saing sektor UMKM di daerah ini.

Saran

Untuk meningkatkan pengelolaan biaya pada UMKM di Kabupaten Ngawi, disarankan untuk mengadakan pelatihan rutin mengenai akuntansi biaya yang difokuskan pada pengembangan pemahaman dan keterampilan praktis para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efisien. Pelatihan ini harus dirancang agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan khusus UMKM, dengan mempertimbangkan faktor skala usaha, jenis usaha, serta tingkat pemahaman dasar tentang akuntansi yang dimiliki oleh peserta. Pelatihan tersebut harus mencakup berbagai topik dasar, seperti pengenalan akuntansi biaya, perhitungan biaya tetap dan variabel, serta cara menyusun anggaran yang efektif. Selain itu, pelatihan juga perlu memuat materi terkait dengan penggunaan alat dan teknik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan biaya, serta bagaimana menganalisis laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan strategis.

Selain pelatihan rutin, penting juga untuk menyediakan alat akuntansi berbasis teknologi yang mudah diakses dan diterapkan oleh UMKM. Penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis teknologi dapat sangat membantu UMKM dalam mencatat dan memantau biaya operasional secara lebih terstruktur dan akurat. Alat akuntansi ini tidak hanya memungkinkan pencatatan biaya yang lebih efisien, tetapi juga mempermudah pelaporan keuangan yang dapat digunakan untuk memantau perkembangan usaha, menentukan harga jual, serta merencanakan strategi bisnis yang lebih baik. Oleh karena

itu, penting bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk bekerja sama dengan penyedia teknologi untuk menyediakan akses yang lebih mudah kepada UMKM terhadap perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha mereka.

Penyediaan alat akuntansi berbasis teknologi ini harus mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan biaya yang terjangkau bagi UMKM, mengingat sebagian besar pelaku UMKM mungkin belum terbiasa menggunakan sistem digital dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, alat akuntansi ini harus mampu memberikan fitur-fitur yang dapat membantu UMKM dalam memantau arus kas, mengelola biaya, dan menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami, sehingga pelaku UMKM dapat membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan usaha mereka. Pemerintah daerah juga dapat membantu dengan memberikan subsidi atau bantuan teknis terkait penerapan sistem ini, misalnya melalui program pelatihan atau penyediaan perangkat lunak secara gratis atau dengan biaya yang sangat terjangkau.

Selain itu, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelatihan serta penggunaan alat akuntansi, penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung penerapan akuntansi biaya dalam UMKM. Hal ini mencakup peningkatan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi, untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi UMKM. Kolaborasi ini dapat berupa penyelenggaraan workshop bersama, seminar, atau platform digital yang memungkinkan UMKM saling berbagi pengalaman, serta mendapatkan dukungan teknis dan finansial dalam mengimplementasikan sistem akuntansi biaya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hornigren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2018). *Cost accounting: A managerial emphasis* (15th ed.). Pearson.
- Prasetyawan, A. (2019). Pengelolaan akuntansi biaya pada UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi UMKM*, 8(2), 55-68.
- Suhartanto, A., & Pamungkas, R. (2018). Implementasi Sistem Informasi Dalam Perbaikan Kualitas Laporan Keuangan Pada CV. Tri Agri. *Res. Comput. Inf. Syst. Technol. Manag*, 1(2), 46-49.
- Sukirman, A., & Wahyudi, S. (2017). Akuntansi biaya dalam UMKM: Tantangan dan peluang. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 22(1), 101-112.

- Soedarmanto, P. (2020). Penerapan akuntansi biaya untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(3), 233-245.
- Wibowo, M. (2018). Penerapan akuntansi biaya pada UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(4), 350-360.